



HANDLING AND RESTRAIN SNAKE, LIZARD, AND TURTLES

SHAKE THE SNAKE

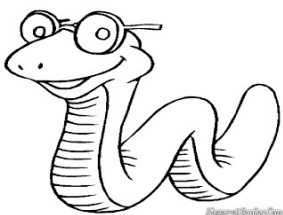
Sumber : semwork reptile in bali

16-17 februari 2013

RESTRAIN ULAR

Ular merupakan hewan reptile (berdarah dingin), ular memiliki badan yang panjang dan tidak berkaki. Sehingga pada pelaksanaan restrainnya perlu keterampilan dengan tingkat ketelitian yang baik, karena kalau tidak ular tersebut bisa membahayakan orang yang merestrain.

Restrain fisik menggunakan tangan ini bisa digunakan untuk ular-ular yang tubuhnya kecil dan jinak (contohnya jenis phyton). Diawali dengan menahan kepala ular dengan menekan os. Frontalisnya menggunakan 2 jari (Jari telunjuk dan jari tengah) kemudian alihkan jari-jari tangan dengan tetap menahan os. Frontalis menjadi ibu jari diatas kepala ular dan 4 jari lainnya di bawah rahang bawah ular dengan posisi tangan agak mundur sehingga tepat berada dileher ular (seperti memegang pistol).



Restrain pada reptile umumnya ada 2, yakni secara fisik dan kimia. Fisik bisa menggunakan satu tangan/dua tangan secara langsung atau dengan bantuan alat seperti hook, grabber, dll. Sedangkan kimia adalah restrain menggunakan obat-obatan (anestesi).



Handling and restrain ular

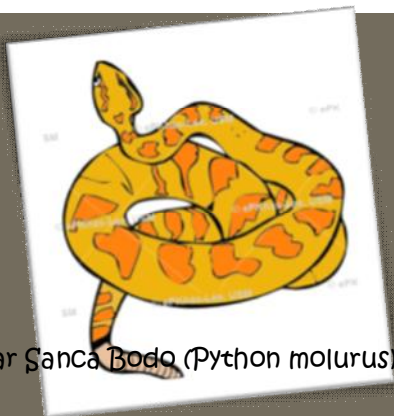
Kalau dalam pelaksanaannya ular yang dihandel berukuran besar/agresif kedua tangan bisa digunakan untuk menghandel ular supaya tidak membahayakan, tangan yang satu memegang kepala dan satunya lagi memegang badan (pangkal Cloaca), kenapa jadi pegang di pangkal Cloaca agar pada saat ular tersebut mengeluarkan kotoran mudah di cegah agar tidak mengenai baju/peralatan dan juga agar tidak membelit tangan atau badan yang merestrain.



Lanjutan

Akan berbeda jika kita merestrain ular yang berbisa karena bisanya dikhawatirkan dapat serang manusia.

Pada ular yang berbisa bisa diutamakan orang yang memang berkompeten, Karena risikonya berbahaya, sehingga diperlukan latihan lebih lanjut karena cara



Ular Sanca Bodo (Python molurus)

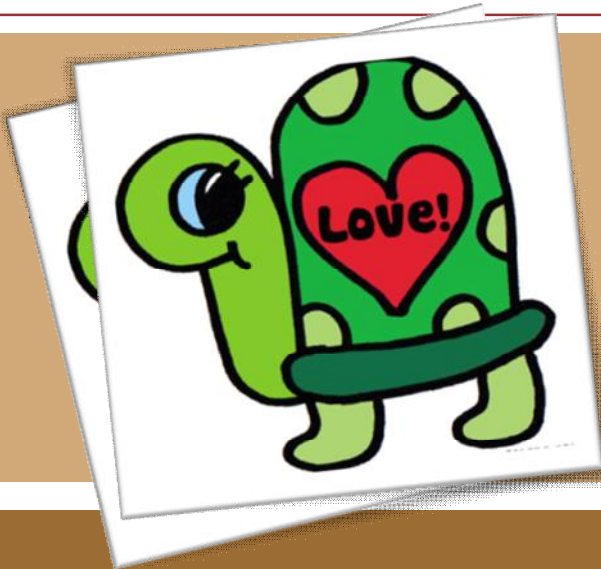
ULAR SANCA BODO (PYTHON MOLURUS)

termasuk salah satu jenis ular yang banyak dipelihara oleh pencinta binatang. Namun tidak sedikit yang menyadari bahwa ular sanca bodo yang biasa disebut juga sebagai Asiatic Rock Python termasuk salah satu binatang langka yang dilindungi undang-undang di Indonesia. Ular sanca bodo (*Python*

dilindungi berdasarkan PP



Kura kura



Handling and restrain

Kura-kura juga merupakan reptile yang tentunya berdarah dingin, kura-kura jauh berbeda dengan ular dan biawak yang notabene geraknya lebih cepat. Kura-kura memiliki 4 kaki dan tempurung untuk melindungi dirinya dari predator. Tempurung atas (dorsal) diistilahkan dengan Karapas dan tempurung bawah (ventral) diistilahkan dengan Flastron. Cara restrain pada kura-kura sangatlah sederhana, yaitu dengan memegang sisi bagian kiri dan kanan dengan memegang karapasnya, tapi biasanya keempat kakinya bisa mengganggu pegangan disisi kiri dan kanan karapasnya. Dan biasanya lebih baik dilakukan pegangan pada sisi bawah dari karapasnya (mendekati cloaca) karena akan lebih terhindar dari kaki kura-kura tersebut. Restrain ini bisa dilakukan sambil mengangkat dan bisa juga diletakkan diatas meja, dsb.

Kura-kura adalah hewan bersisik berkaki empat yang termasuk golongan reptil. Bangsa hewan yang disebut (ordo) **Testudinata** (atau *Chelonians*) ini khas dan mudah dikenali dengan adanya 'rumah' atau batok (*bony shell*) yang keras dan kaku.

Batok kura-kura ini terdiri dari dua bagian. Bagian atas yang menutupi punggung disebut karapas (*Carapace*) dan bagian bawah (ventral, perut) disebut plastron. Kemudian setiap bagiannya ini terdiri dari dua lapis. Lapis luar umumnya berupa sisik-sisik besar dan keras, dan tersusun seperti genting; sementara lapis bagian dalam berupa lempeng-lempeng tulang yang tersusun rapat seperti tempurung.



HANDLING AND RESTRAIN LIZARD

Biawak merupakan jenis reptil yang memiliki 4 kaki dan 1 ekor yang panjang, jenis biawak mempertahankan dirinya bisa dengan menggigit, mengibaskan ekor maupun mencakar. Oleh karena itu pada saat restrain biawak akan terasa lebih sulit. Saat biawak direstrain, biawak bisa berpura-pura mati supaya kita melepas pegangan pada saat restrain

Biawak bisa direstrain dengan cara yang cukup mudah tetapi sangat beresiko. Pertama-tama, posisikan diri tepat dibelakang biawak, upayakan biawak dalam keadaan tenang dan tidak banyak bergerak agar kita dapat dengan mudah mengamati pergerakannya yang bisa membahayakan orang yang merestrain. Setelah kita pastikan tenang, kita bisa langsung memegang lehernya dengan sangat hati-hati dan gerak cepat tapi tidak menyakiti biawak tersebut. Setelah leher dipegang dengan satu tangan kanan/kiri, tangan satunya lagi memegang ekor yang dekat dengan cloaca, dan selalu tetap waspada karena biawak bisa bergerak dengan tiba-tiba, dan setelah leher dan ekor dipegang pastikan bahwa pegangnya kuat dan tidak menyakiti biawak tersebut. Setelah dipegang biawak bisa diangkat dan bisa juga diletakkan diatas meja dengan posisi masih dipegang.

